

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti di atas maka dapat disimpulkan. Ada beberapa hal yang menyebabkan perubahan *setekutan*, baik faktor dari dalam maupun dari luar masyarakat Pekon Marang diantaranya:

Faktor Dari Dalam (Interen),

1. Pendidikan, setelah mengenal pendidikan penduduk Pekon Marang tidak lagi beranggapan bahwa *setekutan* merupakan satu-satunya cara untuk berkenalan dan komunikasi *muli dan mekhanai*, mereka sudah mengenal berkunjung langsung ke ruang tamu, halaman depan, atau tempat-tempat keramaian seperti pantai dan pasar.
2. Adanya kejenuhan, ketidakpuasan dan penyimpangan yang dilakukan pelaku *setekutan*. Timbulnya kejenuhan dan ketidakpuasan terhadap *setekutan* yang mengakibatkan pelaku *setekutan* melakukan beragam kejahatan setiap melakukan *setekutan*. Keadaan seperti ini menyebabkan masyarakat resah dan merubah tradisi *setekutan* yang pada akhirnya mengakibatkan *setekutan* benar-benar ditinggalkan
3. Perubahan komposisi penduduk, banyaknya *muli mekhanai* yang merantau mengakibatkan komposisi *muli mekhanai* di Pekon Marang sedikit dan tidak seimbang. Keadaan seperti ini mengakibatkan keengganan *muli mekhanai* yang

ada di Pekon Marang untuk melakukan *setekutan* sehingga *setekutan* lambat laun ditinggalkan.

Faktor Dari Luar (Ekstern)

1. Terbukanya akses transportasi, dibangunnya jalan dan banyaknya alat transportasi yang ada di Pekon Marang, memudahkan *muli mekhanai* Pekon Marang bepergian keluar Pekon Marang dan mengenal kebudayaan di luar Pekon Marang, begitu pula dengan *muli mekhanai* yang dari luar Pekon Marang bisa dengan mudah berkunjung ke Pekon Marang.
2. Adanya penerangan berupa listrik, menimbulkan keengganan melakukan *setekutan*, hal ini muncul karena ada rasa tidak nyaman, tempat *setekutan* yang biasanya dengan pencahayaan sedikit, sekarang tidak lagi bahkan terang benderang.
3. Masuknya alat komunikasi berupa handphone, *muli mekhanai* lebih memilih berkomunikasi dengan telepon atau pesan singkat (sms), yang menurut mereka lebih praktis, bisa dilakukan kapan dan dimana saja tanpa ada yang melarang dan mereka tidak harus mengobrol di dapur dengan cahaya remang-remang, banyak nyamuk, berbincang dengan berbisik-bisik, dan hanya bisa dilakukan pada saat malam hari saja.
4. Kontak dengan kebudayaan lain, karena keberagaman suku dan kebudayaan yang ada di Pekon Marang dan penduduk asli suku Lampung tidak mampu mempertahankan *setekutan* ditengah-tengah keberagaman kebudayaan tersebut, maka lambat laun *setekutan* mengalami perubahan..

B. Saran

Berhubungan dengan penelitian yang telah peneliti lakukan dengan judul Perubahan Tadisi *Setekutan Muli Mekhanai* Lampung Saibatin di Pekon Marang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan diantaranya:

1. Diharapkan kepada masyarakat Lampung, Khususnya Saibatin yang ada di Pekon Marang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat, bisa menjaga, meneruskan, mewariskan dan melaksanakan tradisi *setekutan* kembali karena banyak nilai norma yang terkandung di dalamnya yang syarat akan kebaikan.
2. Harapanya kepada masyarakat Lampung, Khususnya Saibatin yang ada di Pekon Marang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat, bisa menjaga dan melestarikan setiap kebudayaan yang ada, agar tidak berubah dan di tinggalkan.
3. Kepada pihak yang terkait baik itu tetua adat maupun pemerintah setempat dapat mempublikasikan dan menjadikan kebudayaan yang ada menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung, karena hal itu selain memiliki keuntungan materi, kita juga bisa melestarikan kebudayaan yang ada.
4. Semoga penelitian ini bisa bermanfaat untuk peneliti, pembaca dan masyarakat. Agar dapat saling membuka wacana untuk penelitian lebih lanjut.